

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

---

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor-In-Chief**

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

### **Editorial Board**

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

### **Editor**

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

## **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System “Edmodo” for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



## **Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian**

Eko Nur Wibowo  
**IAIN Surakarta**

### **Abstract**

The times by increasing the sophistication of science and technology have led to an increase in the flow of communication in Indonesia. Increasing the flow of cyberspace communication is increasingly widespread with various forms of communication both leading to positive and negative things such as hate speech. If negative forms of communication such as hate speech are not immediately prevented or overcome, it can have a negative impact on the unity and integrity of the Indonesian state. Therefore there is a need for treatment, one of the forms of handling is by optimizing tertiary institutions through the three principles of Tri Darma, education, research and service. In this case the author, examines the role of Islamic subjects and Javanese culture in dealing with expressions of hatred. The aim is to find out the role of Islamic tertiary institutions in preventing or overcoming hate speech, more specifically through these courses. The research method used in this paper is a qualitative analytical descriptive method. This course teaches a number of attitudes and principles of life that are relevant to Islamic teachings and are compatible with the principles of peace including universal attitudes, tolerance, understanding of togetherness and diversity, ngajeni marang liyan (respecting others). So this subject needs to be optimized in preventing or overcoming the utterance of hatred.

---

**Corresponding author:**  
[ekoonoer@gmail.com](mailto:ekoonoer@gmail.com)

## Abstrak

Perkembangan zaman dengan meningkatkan kecanggihan IPTEK membawa pada peningkatan arus komunikasi di Indonesia. Peningkatan arus komunikasi dunia maya semakin luas dengan beragam bentuk komunikasi baik yang mengarah hal positif maupun negatif seperti ujaran kebencian. Apabila bentuk komunikasi negatif seperti ujaran kebencian tidak segera dicegah atau diatasi maka dapat berdampak buruk bagi persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya penanganan, salah satu bentuk penanganan tersebut dengan mengoptimalkan perguruan tinggi melalui 3 prinsip Tri Darma, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dalam hal ini penulis, mengkaji peran mata kuliah Islam dan budaya Jawa dalam menghadapi ujaran kebencian. Tujuan untuk mengetahui peran perguruan tinggi Islam dalam mencegah atau mengatasi ujaran kebencian, lebih khusus melalui mata kuliah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif analitis. Dalam mata kuliah ini diajarkan beberapa sikap dan prinsip kehidupan yang relevan dengan ajaran Islam dan kompatibel dengan prinsip kedamaian di antaranya tentang sikap universal, toleransi, pemahaman akan kebersamaan dan keberagaman, ngajeni marang liyan (menghormati orang lain). Sehingga mata kuliah ini perlu untuk dioptimalkan dalam mencegah ataupun mengatasi ujaran kebencian tersebut.

**Keywords:** Islam and Javanese Culture, hate speech.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar dan kaya. Indonesia kaya akan sumber daya alamnya dan memiliki beragama suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia memiliki 17.508 pulau dengan sekitar 1340 suku dan 300 etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selanjutnya agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia yaitu Islam. Sekitar 87.2 % (sekitar 207 juta) penduduk Indonesia menganut agama Islam. (goodnewsfromindonesia.id di akses 1 Desember 2018)

Keberagaman yang ada di Indonesia ibaratkan dua sisi mata uang. Satu sisi menjadi sebuah potensi untuk perkembangan bangsa lebih maju. Namun di sisi lainnya dapat menjadi malapetaka apabila

tidak dapat mengelolanya. Mengelola perbedaan memanglah tidak mudah apalagi ditambah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang semakin pesat. Berbagai informasi semakin mudah mengalir dengan perkembangan IPTEK tersebut. Masyarakat Indonesia pun termasuk orang yang aktif dalam selancar di dunia maya.

Pertumbuhan dan perkembangan IPTEK menjadikan seseorang semakin mudah untuk mencari informasi dari dunia internet. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Indonesia menempati peringkat 5 pengguna twitter terbesar di dunia. Posisi Indonesia hanya kalah dari USA, Brazil, Jepang dan Inggris. (<https://kominfo.go.id> diakses 1 Desember 2018 ) Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia merupakan penduduk yang sangat akrab dengan dunia internet.

Berdasarkan data di atas maka menunjukkan bahwa akses informasi semakin mudah. Begitu banyaknya informasi yang ada di dunia maya baik informasi positif dan negatif. Informasi yang tidak valid atau negatif terkadang menimbulkan sikap saling mencaci, menjatuhkan dan menebarkan kebencian. Hal itu jika dibiarkan akan memicu terjadinya konflik-konflik dalam masyarakat. Semua itu terjadi karena kurangnya pemahaman atas perbedaan.

Bangsa Indonesia dengan masyarakat yang ada di dalamnya perlu melakukan langkah-langkah alternatif untuk selalu menjaga persatuan Indonesia dan mencegah maraknya ujaran kebencian. Langkah tersebut perlu segera dilakukan untuk menjaga kestabilan negara. Langkah yang dapat dilakukan untuk meredam adanya konflik dan ujaran-ujaran kebencian tersebut di antaranya melalui edukasi pada masyarakat tentang pemahaman perbedaan.

Edukasi terhadap masyarakat akan indah nya perbedaan dapat dilakukan melalui berbagai jalan salah satunya dengan mengoptimalkan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dengan mandat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan , penelitian dan pengabdian selayaknya menjadi pendorong adanya perdamaian dan keharmonisan kehidupan warga negara Indonesia. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat yang ada untuk paham akan perbedaan sebagai anugerah. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi terdapat berbagai jenis mata kuliah. Salah satu mata kuliah yang memiliki peran dalam menjaga perdamaian dan diajarkan di IAIN Surakarta adalah Islam Budaya Jawa.

Mata kuliah Islam Budaya Jawa merupakan mata kuliah yang bersumber dari adanya pengakuan kearifan lokal yaitu budaya Jawa. Dalam mata kuliah ini terdapat beberapa prinsip dan nilai yang mampu meredam konflik dan menjadikan kehidupan harmonis bagi warga negara Indonesia. Berdasarkan hal itu maka penulis mengambil judul, “Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif analitis. Objek penelitian ini adalah mata kuliah Islam Budaya Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui silabus mata kuliah Islam Budaya Jawa, dan wawancara beberapa narasumber. Sumber data lain sebagai pelengkap berupa buku, jurnal, dan tulisan berkaitan dengan tulisan ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Ujaran Kebencian**

Istilah ujaran kebencian atau siaran kebencian di zaman sekarang semakin sering disebut dan terdengar. Dalam KBBI, kata “siar” memiliki enam arti yaitu : 1. Meratakan kemana-mana ; (2)



memberitahukan kepada umum (melalui radio, surat kabar dan sebagainya) (3) menyebarkan atau mempropagandakan (pendapat, paham, agama dan sebagainya), (4) menerbitkan dan menjual. (5) memancarkan. (6) mengirimkan (lagu-lagu, musik, pidato, dan sebagainya). (Husein Muhammad & Siti Aminah, 2017:13-14) Selanjutnya kebencian dapat diartikan sebagai bentuk ketidak senangan orang terhadap suatu hal dengan adanya suatu emosi dan irasional.

Dalam definisi lainnya, ujaran kebencian (Hate speech) merupakan perilaku yang bermuara karena adanya perasaan benci dalam diri seseorang terhadap orang lain. Dalam agama benci mengindikasikan adanya perasaan marah, cemburu maupun iri dan dengki pada orang lain. Hate speech sendiri diumumkan sebagai tindak pidana oleh Kepolisian Indonesia melalui Surat Edaran (SE) tentang ujaran kebencian pada 8 Oktober 2015 bernomor SE/06/X/2015. Bentuk ujaran kebencian yang masuk dalam tindak pidana KUHP seperti penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, penghasutan, dan penyebaran berita bohong. (Dewi Maria Herawati, 2016:143)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa ujaran kebencian adalah perilaku tercela yang didasari oleh perasaan iri atau tidak suka kepada orang lain atau kelompok lain yang kemudian menimbulkan tindakan-tindakan seperti berbohong, menghasut, dan memprovokasi. Selanjutnya bentuk ujaran kebencian ini dapat tersebar luas melalui dunia nyata maupun dunia maya.

Dalam dunia nyata ujaran kebencian dapat terjadi ketika sedang ada acara perkumpulan-perkumpulan yang dilakukan secara langsung tatap muka bahkan ujaran kebencian juga dapat terjadi di mimbar-mimbar khutbah atau kajian keagamaan. Beberapa ujaran kebencian yang terjadi dan dalam proses hukum diantaranya ujaran kebencian yang dilakukan oleh Joko Purwanto terhadap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. (<https://news.detik.com> diakses 15 Desember 2018) Selanjutnya yang terbaru yaitu kejadian ceramah yang terindikasi terdapat ujaran kebencian terhadap Presiden Jokowi

yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith yang saat ini dalam proses pemeriksaan. (<https://news.detik.com> diakses 20 Desember 2018) Hal ini tentu kontras dengan tujuan semua agama yang mencintai kedamaian. Namun bentuk ujaran kebencian lebih banyak lagi muncul dalam dunia maya.

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat mendorong seseorang untuk semakin banyak menggunakan internet baik dalam mencari informasi maupun sekedar bermain di sosial media. Hal ini sebagaimana data yang diungkapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Hal ini menandakan bahwa warga negara Indonesia banyak yang aktif di dunia maya.

Keadaan dan kondisi sebagaimana uraian data di atas tidak menjadi bermasalah apabila banyak orang yang bijak dalam menggunakan sosial media. Namun pada kenyataannya banyak pengguna sosial media seperti facebook, instagram dan twitter yang bertindak negatif. Sering kali terjadi adu argumen yang tak wajar di sosial media sehingga timbul tindakan seperti mencaci maki kelompok lain, menyebarkan berita-berita hoax, bahkan membuat tulisan-tulisan yang memprovokasi seseorang atau kelompok lain dalam bersosial media tersebut.

Tindakan ujaran kebencian jelas bertentangan dengan ajaran agama Islam dan juga tidak sesuai dengan tujuan bangsa. Oleh karena itu selayaknya ada beberapa tindakan pencegahan dan penanganan ujaran kebencian tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan bagi masyarakat tentang dasar negara Pancasila, UUD 1945 dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Ketiganya menjadi dasar berpijak dalam mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki banyak keberagaman ini.

Selain itu perlu adanya ketertlibatan perguruan tinggi sebagai kontrol dan memberikan pemahaman pengetahuan bahwa sikap ujaran kebencian adalah tindakan yang tidak terpuji dan

membahayakan keberlangsungan hidup bangsa. Penanaman cinta kedamaian ini dapat dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung yaitu melalui mata kuliah-mata kuliah yang ada di perguruan tinggi masing-masing.

### **Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian**

Setiap universitas atau kampus tentu dalam menjalankan pengembangan pendidikan beracuan pada mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah bahkan sampai dengan perguruan tinggi pada dasarnya yaitu untuk mendorong kemajuan dan menunjukkan eksistensi bangsa. Suatu bangsa dianggap bermartabat dan disegani ketika memiliki karakter yang kuat.

Bangsa Indonesia memiliki tujuan menjadi bangsa yang berkarakter. Hal ini bisa dilihat dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sejatinya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam Islam pendidikan bertujuan untuk membentuk insan kamil (manusia seutuhnya/semurna). Manusia yang utuh, seimbang (balance) dari segala aspeknya (Sukarman, 2014:36). Manusia yang mampu bertindak bijak dan paham terhadap perannya sebagai hamba Allah (Abdullah) maupun (wakil Allah) Khalifatullah di muka bumi.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berkarakter tentu perlu adanya kurikulum pendidikan dan kemudian diwujudkan dalam mata kuliah yang diajarkan kepada

para mahasiswa. Salah satu mata kuliah yang memiliki tujuan pembelajaran dalam mewujudkan manusia berkarakter adalah mata kuliah Islam Budaya Jawa.

Mata kuliah Islam dan Budaya Jawa diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Surakarta. Mata kuliah Islam Budaya Jawa merupakan mata kuliah yang digali dari kearifan lokal orang Jawa. Sebelum membahas lebih lanjut tentang mata kuliahnya perlu sedikit penjelasan tentang keberadaan manusia Jawa.

Sekitar 60% penduduk Indonesia ada di Jawa dan Madura yang sering disebut dengan orang Jawa. Orang yang bahasa ibunya bahasa Jawa. Saat ini orang-orang Jawa telah menyebar dan bermigrasi ke luar Jawa bahkan ke luar negeri. Hal ini menjadikan bahasa Jawa menempati urutan ke 11 dari 15 besar pengguna bahasa di dunia. Selain itu orang-orang Jawa juga menyadari keanekaragaman regional yang menyebabkan keanekaragaman tradisi, makanan dan kesenian rakyat di Jawa. (Asmoro Achmadi,2004:13)

Dalam mata kuliah Islam dan Budaya Jawa mempelajari tentang persinggungan agama Islam yang universal dengan kebudayaan Jawa. Terdapat beberapa sub tema yang dipelajari pada mata kuliah Islam Budaya Jawa di antaranya yaitu, "Pengertian Budaya dan Unsurnya, Kerajaan-Kerajaan Pra-Islam dan Kerajaan Islam di Jawa, Manusia Jawa dan Karakteristiknya, Strategi Walisongo dalam Berdakwah Di Jawa, Teori-Teori Masuknya Islam, Interkasi Islam dengan Budaya Jawa, Sinkretisme Budaya Jawa, Bahasa Jawa sebagai Alat Komunikasi, Kesenian Wayang dalam Masyarakat Jawa, Sastra Jawa Pada Masa Islam, Unsur-Unsur Religius di dalam Aliran-Aliran Kebatinan Jawa, Makna Agama dalam Masyarakat Jawa." (Nashrul Haqqi Firmansyah, Silabus IBJ, 2018)

Berbagai tema materi yang diajarkan mengindikasikan adanya pengangkatan kearifan lokal yaitu budaya Jawa agar tidak punah. Selain itu mata pelajaran ini menjelaskan bahwa budaya Jawa dan ajaran Islam memiliki suatu korelasi yang dapat menjaga bangsa untuk terus bersatu dan maju. Dalam mata kuliah ini juga terdapat penjelasan bahwa Islam merupakan agama yang bersifat universal dan

fleksibel dalam penyebarannya. Hal itu yang kemudian menjadikan kehormonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mata kuliah Islam Budaya Jawa terdapat salah satu tema yang membahas orang Jawa. Orang Jawa terkenal dengan budi pekertinya. Terdapat tiga sikap yang terkenal dari orang Jawa yaitu (Abdullah Faishol dan Samsul Bakri, 2014:36):

### **1. Sikap Halus**

Masyarakat Jawa cenderung untuk menghindari diri pada situasi konflik dengan pihak lain. Akan tetapi mereka juga cenderung selalu mudah dan tenggang rasa.

### **2. Sikap Menjunjung Tinggi Ketenangan**

Pola ini merupakan pencerminan kehalusan jiwa yang diwujudkan dengan pengendalian diri dan pengekangan diri. Kewibawaan ini bisa tercapai dengan bersikap tenang di muka bumi

### **3. Sikap Kebersamaan**

Dalam kebudayaan Jawa, kebersamaan ini secara operasional tidak sekedar dalam bentuk materialistis, tapi juga dalam aspek-aspek non materialistis atau yang menyangkut dimensi moral.

Selain itu orang Jawa juga diidentikan dengan sikap sopan santun, menjaga etika berbicara, menghormati orang lain dalam bertindak. Orang Jawa juga memiliki prinsip-prinsip kehidupan seperti *ngjaeni marang wong tua* (menghargai orang yang lebih tua), *gotong royong*, *narimo ing pandum* (menerima apa adanya), *sepi ing pamrih rame ing gawe* (bekerja keras tanpa pamrih untuk mendapatkan imbalan), *aja gumunan, aja kagetan, aja dumej* (jangan mudah heran, takjub dan jangan sombong) *aja adigang, adigung, adiguna* (jangan merasa paling berkuasa, besar dan sakti), *aja kuminter mundak keblinger, aja cidra mundak cilaka* (jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, hindari perbuatan curang agar tidak celaka di kemudian hari) (Abdullah Faishol dan Samsul Bakri, 2014: 36-40)

Setelah mengulas materi tentang manusia Jawa dengan karakteristiknya, dalam mata kuliah ini juga mengulas interaksi

antara budaya Jawa dengan Islam. Mulai dari masuknya Islam di Jawa melalui para ulama seperti Walisongo hingga Islam menjadi agama yang dianut mayoritas orang Jawa. Interaksi Islam dengan budaya Jawa, Islam memandang kebudayaan menjadi tiga bentuk klasifikasi. Pertama, menerima sepanjang belum ada ketentuan hukum yang pasti misalnya dalam hal besar kecilnya mahar pernikahan, dan arsitektur masjid. Kedua, mengubah apabila ada sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam. Hal ini contohnya dalam hal nyekar, dahulu nyekar bertujuan untuk permohonan kepada roh nenek moyang. Kemudian setelah Islam datang, tujuannya dialihkan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian. Ketiga, menolak apabila nyata-nyata bertentangan dengan Islam contohnya pembakaran mayat dalam upacara ngaben yang dilakukan oleh masyarakat Hindhu di Bali. (Abdullah Faishol dan Samsul Bakri, 2014:48-52)

Demikianlah Islam dalam berinteraksi dengan budaya terutama di Jawa. Islam memiliki sifat yang terbuka, fleksibel dan universal. Selain itu para ulama yang menyebarkan Islam pun memiliki karakter yang lemah lembut, suka menolong sehingga menarik perhatian masyarakat Jawa ketika itu. Dengan demikian para ulama tersebut menarik masyarakat untuk mengetahui ajarannya dan pada akhirnya masuk agama Islam.

Selanjutnya berkaitan dengan respon mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut didapat beberapa informasi. Informasi yang ada menunjukkan adanya peranan IBJ dalam menjaga persatuan. diantaranya yaitu yang dikatakan oleh mahasiswa yang bernama Yesi, ia mengatakan bahwa, “mata kuliah IBJ mengandung nilai-nilai dan karakteristik manusia Jawa yang harmonis dalam kehidupannya”. Selanjutnya mahasiswa lainnya Nurul, mengatakan bahwa, “mata kuliah ini menjadikan seseorang paham akan perbedaan dan dapat mendorong seseorang bersikap bijak dalam setiap tindakannya”. Kemudian mahasiswa yang bernama Mivta mengatakan bahwa, “mata kuliah IBJ mendorong seseorang untuk paham akan budaya Jawa, keberagaman yang ada di Indonesia sehingga mampu

mempengaruhi seseorang untuk memahami antar sesama manusia dan bersikap toleransi”

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka mata kuliah Islam dan Budaya Jawa selayaknya dapat dioptimalkan sebagai jalan alternatif untuk mengatasi ujaran-ujaran kebencian. Selain itu dalam mata kuliah ini juga dapat berperan dalam menumbuhkan sikap harmonis dalam kehidupan bersama. Hal itu dapat terwujud ketika sub materi yang diajarkan dipelajari secara mendalam dan diimplementasikan. Pada akhirnya mata kuliah itu menjadi mata kuliah yang dapat dijadikan sebagai jalan reflektif dalam kehidupan untuk menghormati sesama manusia dan bersikap toleransi.

Seseorang mata kuliah IBJ akan membuat sadar manusia bahwa hidup ini penuh dengan keberagaman yang harus dihormati, bukan untuk dihina. Dengan sikap menjunjung tinggi ketenangan maka apabila ada konflik akan segera dicarikan jalan damaiya bukan tambah memprovokasi. Melalui beberapa sikap dan prinsip di atas setidaknya akan menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis, tentram, damai, tidak mudah tersulut api emosi, dan saling mencaci. Dengan demikian akan menjadikan negara stabil dan semakin maju ke depannya.

## **KESIMPULAN**

Indonesia merupakan negara yang multikultural dengan keragamannya tersebut tentu tak jarang terjadi konflik-konflik. Konflik-konflik besar terjadi sering kali dari hal-hal yang kecil seperti bermula dari ujaran kebencian. Ujaran kebencian adalah perilaku tercela yang didasari oleh perasaan iri atau tidak suka kepada orang lain atau kelompok lain yang kemudian menimbulkan tindakan-tindakan seperti berbohong, menghasut, dan memprovokasi.

Selanjutnya bentuk ujaran kebencian ini dapat tersebar luas melalui dunia nyata maupun dunia maya. Oleh karena itu, maka perlu adanya tindakan untuk mencegah semakin banyaknya ujaran kebencian. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pemahaman masyarakat atas perbedaan sebagai anugerah melalui pendidikan. Edukasi masyarakat ini salah satunya melalui peranan perguruan

tinggi dalam mata kuliah yang diajarkannya. Mata kuliah yang memiliki tujuan dan peranan besar dalam menjaga kedamaian di antaranya adalah mata kuliah Islam Budaya Jawa. Dalam mata kuliah ini diajarkan beberapa sikap dan prinsip kehidupan yang relevan dengan ajaran Islam dan kompatibel dengan prinsip kedamaian. Sehingga mata kuliah ini perlu untuk dioptimalkan dalam mencegah ataupun mengatasi ujaran kebencian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Faishol dan Samsul Bakri, 2014, *Islam dan Budaya Jawa*, Surakarta: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta

Asmoro Achmadi, 2004, *Filsafat dan Kebudayaan Jawa Upaya Membangun Keselarasan Islam dan Budaya Jawa*, Sukoharjo: CV Cendrawasih

Dewi Maria Herawati, 2016, *Penyebaran Hoax dan Hate Speech sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat*," PROMEDIA, VOLUME II, No. 2

<http://goodnewsfromindonesia.id/2017/01/31/sejuta-keanekaragaman-indonesia> di akses 1 Desember 2018

[https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker) diakses 1 Desember 2018

[https://news.detik.com/berita/d-4337578/brigade-08-polisikan-seorang-pria-yang-hujat-anies-baswedan?\\_ga=2.194976106.671485706.1545915550-488134955.1545915550](https://news.detik.com/berita/d-4337578/brigade-08-polisikan-seorang-pria-yang-hujat-anies-baswedan?_ga=2.194976106.671485706.1545915550-488134955.1545915550) diakses 15 Desember 2018

[https://news.detik.com/berita/d-4349025/berkas-kasus-hate-speech-habib-bahar-dilimpahkan-ke-jaksa-pekan-depan?\\_ga=2.194976106.671485706.1545915550-488134955.1545915550](https://news.detik.com/berita/d-4349025/berkas-kasus-hate-speech-habib-bahar-dilimpahkan-ke-jaksa-pekan-depan?_ga=2.194976106.671485706.1545915550-488134955.1545915550) diakses 20 Desember 2018



---

Husein Muhammad & Siti Aminah, 2017, *Menangkal Siaran Kebencian: Prespektif Islam*, Cirebon: Fahmina Instute

Nashrul Haqqi Firmansyah, 2018, *Silabus Islam dan Budaya Jawa*, Surakarta

Sukarman, 2014 *Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil*, Tarbawi II, no.2 Juli-Desember